

**ANALISIS PENERAPAN COREPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(CSR) PERUSAHAAN UMUM PERHUTANI KPH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

LUTFI ANDHIKA ZAKARIA

Nim : 31401900094

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENERAPAN COREPORATE SOCIAL RESPONBILITY
(CSR) PERUSAHAAN UMUM PERHUTANI KPH SEMARANG

Disusun oleh:

LUTFI ANDHIKA ZAKARIA

Nim: 31401900094

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia Laporan Magang MBKM**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Semarang, 16 Mei 2024

Dosen Supervisor

Dosen Pembimbing Lapangan

Kristanti Nurtjahjani

Lisa Kartikasari, SE, Msi,Akt.,CA

Kepada Yth : Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unissula
Di Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini saya :

1. Nama Dosen : Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
Jabatan : Dosen Pembimbing
2. Nama Dosen : Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M.Si, Akt, CA, CSRS
Jabatan : Dosen Penguji I
3. Nama Dosen : Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si
Jabatan : Dosen Penguji II

Telah melaksanakan Sidang Skripsi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula Semarang, Memberitahukan bahwa peserta sidang Skripsi MBKM pada tanggal 22 Mei 2024

Nama : Lutfi Andhika Zakaria

NIM : 31401900083

Telah merevisi Skripsi MBKM

1. Memperbaiki 3P dan penambahan Indexs Gri
Sesuai dengan perintah dosen penguji
Demikian atas perhatiannya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Semarang, 30 Mei 2024

Dosen pembimbing

Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0608087403

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M.Si, Akt, CA
NIDN. 06404108003

Ahmad Hijri Alfian, S.E., M.Si
NIDN. 0625079001

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

Nama : Lutfi Andhika Zakaria
NIM : 31401900094
Prodi : S1 Akuntansi
Jurusan : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan laporan magang berjudul COREPORATE SOCIAL RESPONBILITY (CSR) PERUSAHAAN UMUM PERHUTANI KPH SEMARANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA HUTAN adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,

Lutfi Andhika Zakaria

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
5.1 Latar Belakang	1
5.2 Tujuan Magang	4
5.3 Manfaat Magang bagi mahasiswa	5
5.4 Sistematika Laporan	5
BAB II	8
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	8
2.1 Profil Organisasi	8
2.1.1 Sejarah Perusahaan	8
2.1.2 Arti Logo Perum Perhutani Semarang	10
2.1.3 Bidang Kerja Perusahaan	10
2.1.4 Wilayah Kerja Perum Perhutani Semarang	11
2.1.5 Visi dan Misi Lembaga	13
2.1.6 Tujuan Perusahaan	14
2.1.7 Struktur Organisasi	14

2.1.8	Penjabaran Struktur Organisasi	15
2.2	Aktivitas Magang.....	16
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH		20
BAB IV KAJIAN PUSTAKA		23
4.1	Teori CSR.....	23
4.1.1	Pengertian CSR (Corporate Social Responsibility)	23
BAB V		26
METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA		26
5.1	Objek Penelitian.....	26
5.2	Jenis dan Sumber Data.....	26
5.3	Teknik Pengumpulan Data.....	27
5.4	Teknik Analisis Data.....	27
6.1	Analisis Data.....	31
6.2	Kriteria CSR Yang baik.....	32
6.3	Profit.....	32
6.4	People.....	34
6.5	Planet.....	34
Dilihat dari beberapa aspek yang sudah di jelaskan di atas, maka apabila di ringkas menjadi seperti berikut :.....		43
6.1	Kesimpulan	58

6.6	Rekomendasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Luas Hutan Per Kabupaten/Kota	11
Tabel 2.2PEMBAGIAN WILAYAH HUTAN	13
Tabel 2.3Jam Kerja Perum Perhutani KPH Semarang	17
Tabel 3.1Identifikasi Masalah	20



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Perhutani.....	10
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	14



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Business Cases Report Magang MB-KM dengan judul “CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN UMUM PERHUTANI KPH SEMARANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA HUTAN” dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, kritik, saran, doa, dan arahan yang bersifat membangun agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunissa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Lisa Kartikasari, SE, Msi,Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan ini.
4. Ibu Kristanti Nurtjahjani selaku Dosen Supervisor yang telah

meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan ini.

5. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.
6. Bu Vita, Mas Bayu, Mas Imam, Pak Maryono, Pak Taufiq, Pak Supri, Pak Darmono, Pak Dedik, seluruh teman teman magang dan seluruh karyawan Perum Perhutani KPH Semarang yang telah mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi, memberi pelajaran berharga kepada saya.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman – teman dan sahabat yang telah memberikan dorongan dan bantuan hingga terselesaikannya laporan ini.
9. Orang tua dan keluarga besar yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan moral, materiil, maupun spiritual kepada penulis.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mempunyai banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini dapat di buktikan dalam kehidupan manusia sehari-hari seperti bahan baku pembuatan baju, bahan pangan serta sebagai bahan bangunan. Selain itu hutan juga memiliki manfaat yang sangat besar di bidang ekonomi, ekologi, dan sosial. Hutan untuk penyangga keseimbangan, perlindungan kehidupan, melindungi kesuburan tanah, perlindungan DAS (Daerah Aliran Sungai), penyerapan CO₂ dan pengendalian O₂ adalah fungsi hutan sebagai ekologi. Adapun keuntungan sosial dari hutan, hutan menyediakan lahan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan memenuhi kebutuhan pokoknya. Adapun manfaat ekonomi dari hutan yaitu sebagai tempat wisata dan penjualan kayu dari hutan yang dapat menghasilkan keuntungan finansial.

Dalam pengelolaan hutan di wilayah Jawa, yaitu Perum Perhutani. Wilayah pengelolaan Perum Perhutani di bagi 3 pengelolaan yaitu Unit I, II, dan III Perum Perhutani masing-masing berlokasi di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Luas wilayah operasi KPH Semarang mencapai 29.119,4 Ha. Wilayahnya terbagi dalam sembilan Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) dan lima wilayah Kabupaten/Kota. Fungsinya meliputi kawasan Hutan Produksi seluas 29.119,4 Ha, sedangkan dari wilayah Semarang Barat seluas 13.708,7 Ha, dan Semarang Timur seluas 14.967,6 Ha. Selain itu, terdapat kanal seluas 443,1 Ha.

Perusahaan Umum Perhutani atau yang bisasa di sebut Perum Perhutani merupakan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki hak dan kewajiban untuk

melaksanakan perancangan, penanganan, pengusahaan dan perlindungan hutan di wilayah kerja. Perum Perhutani mengelolah bermacam - macam bidang bisnis di antara nya kayu, non kayu, serta ekowisata. Untuk kayu yang di produksi olah perhutani ada beberapa jenis yaitu kayu Jati, Pinus, dan Mahoni dan produk kayu bundar (gelondongan). Sedangkan dalam bidang non kayu ada juga minyak kayu putih, dan gondorukem. Gondorukem merupakan olahan dari getah pohon pinus yang biasanya di gunakan untuk campuran kosmetik wajah, untuk pengolahan nya getah batang pinus disuling agar menghasilkan terpentin dan sisa hasil pemisahan itu di sebut gondorukem. Gondorukem biasanya di perdagangkan secara keeping-keeping padat berwarna seperti kuning keemasan, gondorukem juga di gunakan sebagai campuran tambal gigi, campuran eyeshadow, dan sebagai penguat warna dalam industri percetakan tinta dan cat. Sedangkan minyak kayu putih akan di ekstrasi daun dan batang nya dan minyak nya akan di simpan dalam drum. Untuk bidang wisata sendiri Perhutani KPH Semarang mengelola Wisata alam watu lempit, wisata alam sendang wulung, wisata alam cemara bukit kapor, wisata alam cemara sewu, wisata alam hutan penggaron. Untuk wisata Kawasan hutan penggaron saat ini sedang dalam masa pengembangan dan perbaikan fasilitas pendukung agar masyarakat yang berkunjung ke Kawasan hutan penggaron menjadi lebih nyaman dan tidak bosan.

Setelah kita melihat manfaat hutan, dapat saya simpulkan bahwa hutan merupakan sebuah kekayaan alam yang melimpah dan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar lingkungan sekitar. Hutan merupakan sumber daya alam yang dikelola dan dilindungi oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat

luas. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Republik Indonesia menyatakan bahwa untuk memberikan manfaat bagi negara dan masyarakat secara keseluruhan—khususnya yang tinggal di sekitar kawasan hutan—pemanfaatan, perencanaan, dan pengelolaan hutan harus dilakukan. Oleh karena itu, pemerintah mengamanatkan agar semua pelaku usaha yang bergerak di bidang industri yang terkait dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial, atau CSR, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi di mana suatu bisnis menunjukkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dengan berupaya meningkatkan kesejahteraan, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, Tanggung Jawab Sosial (CSR) suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan maupun masyarakat, masyarakat sekitar, maupun masyarakat pada umumnya. Tujuan dari adanya Tanggung Jawab Sosial (CSR) yaitu untuk menjaga reputasi perusahaan, menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan membantu menyelesaikan masalah lingkungan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam inisiatif CSR akan memperoleh keuntungan karena dapat mengisi posisi yang lebih luas daripada yang tidak, serta dengan meningkatkan reputasi perusahaan mereka di mata masyarakat umum. Manfaat CSR bagi masyarakat sekitar yaitu meningkatkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti mendapatkan bantuan bahan pangan, kesempatan dalam program pemberdayaan dan pengembangan perusahaan, bantuan usaha dan masih banyak lagi. Sehingga

perusahaan wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap masyarakat di lingkungan hutan. Agar masyarakat di sekitar lingkungan hutan mendapatkan manfaat dari ada nya hutan di sekitar tempat tinggal mereka.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari magang ini adalah sebuah proses pembelajaran secara praktik di PERUM Perhutani Semarang Wilayah 1 Jawa Tengah dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dari proses pembelajaran ini saya menemukan topik kontribusi perum perhutani terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar. Dari topik ini penulisa akan melakukan pembahasan secara mendalam dengan tujuan solusi terbaik dari setiap permasalahan yang muncul. Tema dari topik yang saya ambil ini berdasarkan konsep jurnal yang berisi tentang Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Tujuan yang ingin dicapai pada Program Magang MB-KM Fakultas Ekonomi adalah :

1. Menghasilkan Generasi khaira Ummah (generasi yang baik dan memberi pada bidang ilmu Manajemen dan Akuntansi sesuai profil, berakhlak mulia dan siap melaksanakan tugas kepemimpinan dan dakwah
2. Melatih kemandirian mahasiswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat
3. Terselenggaranya kerjasama yang intensif dengan pusat-pusat pengembangan keilmuan dan kompetensi Manajemen dan Akuntansi khususnya dengan dunia industry dan instansi pemerintah.

4. Memberikan siswa cukup paparan dunia nyata melalui pembelajaran eksperiensial untuk mengembangkan keterampilan keras (pemecahan masalah yang sulit, kemampuan analitis, dll.) dan lunak (komunikasi, kerja tim, etika profesional/kerja, dll.)
5. Membentuk talenta yang cocok untuk ditempatkan di bidang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
6. Membantu menyelesaikan sebagian permasalahan industry dengan mengalirkan sebagian permasalahan industry dengan mengalirkan masalahnya ke perguruan tinggi.

1.3 Manfaat Magang bagi mahasiswa

Dalam pelaksanaan magang MBKM ini sangat bermanfaat sekali bagi para mahasiswa, Beberapa manfaat penting yang dapat diperoleh dari kegiatan magang di perusahaan :

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama dalam hal Corporate Social Responsibility khususnya di Perum perhutani KPH Semarang
2. Dapat menerapkan secara langsung ilmu yang di dapat dari bangku perkuliahan
3. Dapat mengetahui ilmu tentang akuntansi lebih dalam di perusahaan
4. Dapat menambah relasi dengan orang-orang sekitar di perusahaan

1.4 Sistematika Laporan

Penyusunan laporan magang ini terdiri dari bab dan sub-bab yang menjelaskan hal yang berbeda. Berikut adalah sistematika laporan sebagai berikut:

1.1.1 BAB 1 Pendahuluan

Berisi tentang gambaran secara umum yang di lakukan, permasalahan, dan tujuan magang, serta menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

a) Latar Belakang

Menguraikan alasan pemilihan topik yang dipilih berdasarkan permasalahan atau kelebihan perusahaan.

b) Tujuan Magang

Menjelaskan hal-hal yang di uraikan dalam bab analisis

c) Sistematika Laporan

Menguraikan bab dan sub-bab laporan magang

1.1.2 BAB 2 Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Jika diperbolehkan, sertakan deskripsi misi dan tujuan organisasi, serta penjelasan tugas yang diselesaikan peserta magang selama menyelesaikan magangnya.

a. Profil Organisasi

Ini akan dimasukkan ke dalam sub-bab profil organisasi magang, jika ada izin dari pemberi kerja, dengan memberikan gambaran umum tentang profil organisasi, yang berfungsi sebagai latar belakang topik yang dipilih.

i. Gambar Umum Organisasi

Menggambarkan dan memperkenalkan perusahaan di tempat magang

ii. Visi dan Misi Organisasi

Visi dan misi organisasi di tempat magang

iii. Struktur Organisasi

Menjelaskan struktur organisasi di tempat magang

b. Aktivitas Magang

Menguraikan semua tugas yang dilaksanakan selama magang.

1.1.3 BAB 3 Identifikasi Masalah

Menemukan masalah yang muncul serta memilih masalah yang akan dipecahkan

1.1.4 BAB 4 Kajian Pustaka

Menguraikan teori yang bisa digunakan untuk membahas masalah masalah yang di pilih

1.1.5 BAB 5 Analisis dan Pembahasan

Menganalisis Kembali masalah penting yang akan menjadi topik pembahasan

1.1.6 BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan Kesimpulan yang telah di peroleh dari analisis permasalahan yang telah di pilih. Serta memberikan saran tentang hal-hal yang perlu di perbaiki perusahaan tempat magang terkait dengan permasalahan yang ada.

1.1.7 BAB 7 Refleksi Diri

Penjabaran tentang berbagai hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang terhadap pekerjaan selama magang. Serta penjabaran manfaat magang terhadap perkembangan softskill yang bisa di dapatkan.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Dengan istilah Dinas Kehutanan, pengelolaan hutan di Jawa dan Madura dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Dinas Kehutanan dimaksudkan untuk menjadi Badan Usaha Milik Negara yang bersifat komersial setelah ditetapkannya Ketetapan MPRS Nomor 11/MPRS/1960, dalam rangka menambah penerimaan negara melalui kehutanan. Selanjutnya, dikeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Badan Usaha Milik Negara yang menggantikan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 sampai dengan 19 Tahun 1961 dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1963 tentang "Pendirian Perusahaan Negara Kehutanan (PERHUTANI)" dalam rangka melaksanakan peralihan Dinas Kehutanan menjadi Badan Usaha Milik Negara:

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 1961 berisi tentang “pendirian Badan Pimpinan Umum (BPU) Perusahaan Kehutanan Negara yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 1961”.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1961 berisi tentang “pendirian Perusahaan Kehutanan Negara Jawa Timur (PN Perhutani Jawa Timur) yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 1961”.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1961 berisi tentang “pendirian Perusahaan Kehutanan Negara Jawa Tengah (PN Perhutani Jawa Tengah) yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 1961”.

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 1963 tentang “Penyerahan Perusahaan Hutan-hutan Tertentu kepada Perusahaan-perusahaan Kehutanan Negara (Perhutani)”.

Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani) didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Maret 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1972. Undang-undang ini menghasilkan penggabungan PN Perhutani Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga terbentuklah unit produksi Perum Perhutani. Hari ulang tahun Perum Perhutani jatuh pada hari ini.

Unit III Perum Perhutani merupakan unit produksi Perum Perhutani yang ditambahkan pemerintah pada tahun 1978 dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1978. Wilayah operasinya meliputi seluruh kawasan hutan di Daerah Tingkat I Jawa Barat. Di dalam batas wilayah Indonesia terdapat lima Divisi Perhutani:

1. “Perhutani Jawa Timur
2. Perhutani Jawa Tengah
3. Perhutani Kalimantan Timur
4. Perhutani Kalimantan Selatan
5. Perhutani Kalimantan Tengah”

Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1986, Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 1999, Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2001, dan terakhir Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2003, semuanya menyempurnakan atau mengganti dasar hukum Perum Perhutani sebagaimana yang tercantum dalam PP Nomor 15 Tahun 1972 jo Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1978. Sampai saat

ini, tata kelola Perum Perhutani dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2010.

2.1.2 Arti Logo Perum Perhutani Semarang



Gambar 2.1 Logo Perhutani

Secara filosofis, Logo Perhutani melambangkan industri kehutanan Indonesia yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat dan memiliki potensi untuk menyediakan kekayaan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

2.1.3 Bidang Kerja Perusahaan

Perum Perhutani Semarang yang di pimpin oleh Kepala Administratur yang di bantu oleh Wakil Administratur dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan tugas-tugas kependudukannya bertanggung jawab kepada Unit 1 Perum Perhutani Jawa Tengah. Perum Perhutani Semarang beralamat di Jalan Dr. Cipto 99, Sarirejo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124. yang memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya hutan siap tebang dan dijual kepada calon pembeli.

2.1.4 Wilayah Kerja Perum Perhutani Semarang

Salah satu Divisi Regional Jawa Tengah yang memiliki kawasan hutan adalah Perum Perhutani KPH Semarang, total luas kawasan hutan di wilayah KPH Semarang adalah 29.119,4 Ha dan membawahi beberapa bagian lain yaitu Semarang Timur yang memiliki luas bagian hutan 15.157,10 ha, wilayah Semarang Barat memiliki luas bagian hutan 13.962,30 ha. Wilayah ini terbagi menjadi lima wilayah kabupaten/kota dan sembilan wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH). Fungsi Perhutani adalah melestarikan praktik sosial budaya masyarakat, struktur ekonomi, dan keindahan alam di sekitar hutan.

Tabel 2.1 Pembagian Luas Hutan Per Kabupaten/Kota

No	BH/BKPH	Kabupaten/Kota					Jumlah
		Kota Semarang	Kab. Semarang	Demak	Grobogan	Boyolali	
1	2	3	4	5	6	7	8
A							
BH Semarang Barat							
1	Penggaro n	260,78	1.360,5 4	-	-	-	1.621,32
2	Barang	-	1.600,6 1	515,88	-	-	2.116,49

3	Jembolo Selatan	-	3.667,1 5	-	-	-	3.677,15
4	Jembolo Utara	-	-	2.067,7 4	-	-	2.067,74
5	Tanggung	-	-	875,40	3.604,20		4.479,60
B							
BH. Semarang Timur							
6	Kedungjati	-	153,19	-	3.596,50	-	3.749,69
7	Tempuran	-	1.573	-	1.526,63	-	3.099,63
8	Manggar	-	-	-	3.859,65	250,93	4.110,58
9	Padas	-	-	-	2.971,78	1.225,4 2	4.197,20
		-	1.726,1 9	-	11.954,5 6	1.476,3 5	15.157,1 0
	Jumlah	260,78	8.364,4 9	3.459,0 2	15.558,7 6	1.476,3 5	29.119,4 0

**LUAS KAWASAN HUTAN BERDASARKAN FUNGSI KAWASAN HUTAN
MENURUT KABUPATEN/KOTA**

Berdasarkan hasil pencermatan Peta Lampiran SK. Nomor 359/MENHUT-II/2014 SK. Nomor 2889/KPTS/I/2013 tentang luas kawasan hutan masing – masing KPH dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.2PEMBAGIAN WILAYAH HUTAN

No	Kabupaten	Luas Kawasan Hutan			Alur			Total		
		HP	HPT	Jumlah	HP	HPT	Jumlah	HP	HPT	HP+HPT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kota Semarang	-	157,83	157,83	-	5,43	5,43	-	163,26	163,26
2	Semarang	6.347,40	1.930,38	8.277,78	130,61	53,62	184,23	6.478,01	1.984,00	8.462,01
3	Grobogan	14.303,40	1.070,80	15.374,20	168,27	16,29	184,56	14.471,67	1.087,09	15.558,76
4	Boyolali	1.458,50	-	1.458,50	17,85	-	17,85	1.476,35	-	1.476,35
5	Demak	2.798,70	609,40	3.408,10	44,71	6,21	50,92	2.843,41	615,61	3.459,02
		24.908,00	3.768,41	28.676,41	361,44	81,55	442,99	25.269,44	3.849,96	29.119,40

2.1.5 Visi dan Misi Lembaga

a. Visi Lembaga

Memimpin dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan sebagai Perusahaan. Definisinya adalah mengelola sumber daya hutan dan perusahaan yang bergantung padanya dari hulu ke hilir sambil mematuhi pedoman dan standar PHL untuk kinerja yang luar biasa (Pengelolaan Hutan Berkelanjutan).

b. Misi Lembaga

- Melindungi Kepentingan Masyarakat dan Lingkungan;
- Mengelola Sumber Daya Hutan Secara Berkelanjutan;
- Memaksimalkan Bisnis Kehutanan dengan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

2.1.6 Tujuan Perusahaan

Tujuan Perusahaan adalah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam rangka melaksanakan prakarsa pembangunan nasional di bidang kehutanan. Karena Perum Perhutani KPH Semarang merupakan badan usaha kehutanan yang memiliki hubungan kerja langsung dengan masyarakat, maka hutan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi lingkungan (baik sosial maupun fisik).

2.1.7 Struktur Organisasi

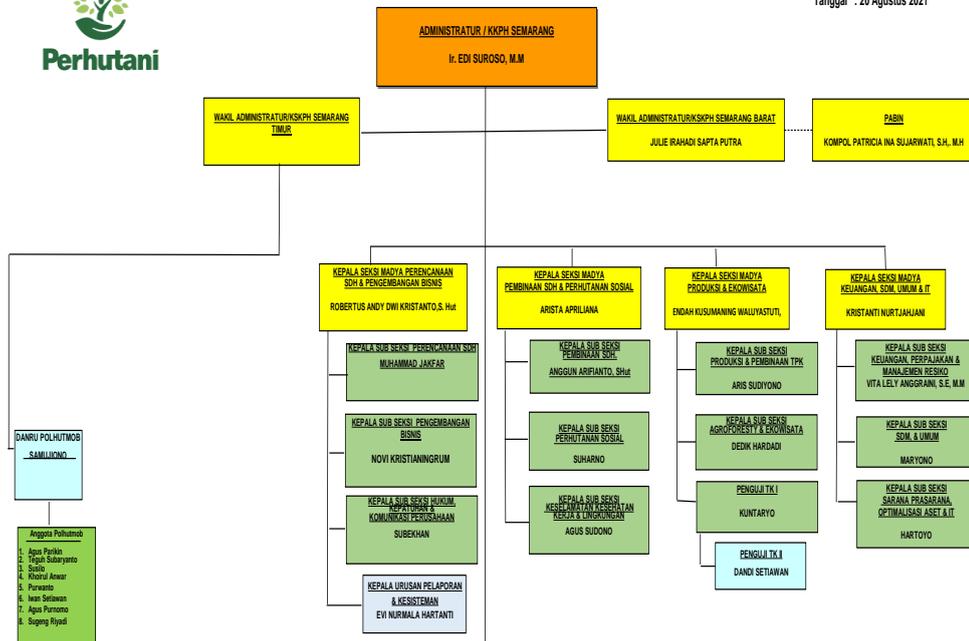
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perum perhutani Nomor 87/KPTS/Din/8/2021 tanggal 20 Agustus 2021 tentang Struktur organisasi Perum Perhutani adalah sebagai berikut.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI
PERUM PERHUTANI KPH SEMARANG

Surat Keputusan Direksi Perum Perhutani
Nomor : 87/KPTS/Dir/8/2021
Tanggal : 20 Agustus 2021



2.1.8 Penjabaran Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Perum Perhutani KPH Semarang terdiri dari:

“Administratur/Kepala KPH Semarang, membawahkan:

1. Wakil Administratur/KSKPH Semarang Timur/Barat, membawahkan:
 - a) Komandan Regu Polhutmob Wilayah Timur/Barat
 - b) Asper (Asisten Perhutani)/KBKPH, membawahkan:
 1. Kepala Resort Pemangkuhan Hutan/KRPH
2. Kepala Seksi Pengelolaan SDHL, membawahkan:
 - a) Kepala Sub Seksi Perencanaan, membawahkan:
 1. Kepala Urusan Perencanaan
 2. Kepala Urusan Data
 3. Kepala Urusan Tanaman
 4. Kepala Urusan Produksi

5. Kepala Urusan Hukum dan Agraria
- b) Kepala Sub Seksi PHBM, membawahkan:
 1. Kepala Urusan Lingkungan
 3. Kepala Tata Usaha, membawahkan:
 - a) Kepala Urusan Umum
 - b) Kepala Urusan Keuangan
 - c) Kepala Urusan SDM
 - d) Kepala Urusan Komunikasi Perusahaan/Humas
 4. Kepala Sub Seksi Teknik dan Sarpra
 5. Aspro Biomasa
 6. Penguji Tingkat I, membawahkan:
 - a) Penguji Tingkat II”

2.2 Aktivitas Magang

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Magang

Berikut adalah jadwal kegiatan magang di Perum Perhutani KPH Semarang

- i. Masuk pukul 07.30 WIB
- ii. Istirahat pada pukul 12.00 – 13.00 WIB
- iii. Selesai jam kantor pada pukul 15.30 WIB

Tabel 2.3 Jam Kerja Perum Perhutani KPH Semarang

Hari Kerja	Jam Kerja
<p>Senin-Kamis (WFO)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 07.30-12.00 WIB (masuk) - 12.00-13.00 WIB (istirahat) - 13.00-15.00 WIB (masuk) - 15.30-..... WIB (pulang)
<p>Jumat (WFO)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 07.30-09.30 WIB (kegiatan bersama) - 09.30-12.00 WIB (masuk) - 12.00-13.00 WIB (istirahat) - 13.00-15.00 WIB (masuk) - 15.30-..... WIB (pulang)

2.2.2 Penjelasan Kegiatan Magang di Perum Perhutani KPH Semarang

- i. Kegiatan magang dimulai pada pukul 07.30 WIB secara WFO. Pada hari Senin diawali dengan perkenalan dan memperkenalkan diri ke staff lain di Perum Perhutani KPH Semarang
- ii. Pada bulan pertama saya mendapatkan pekerjaan yang di lakukan bagian keuangan. Seperti melakukan pencatatan buku kas bank, melakukan pencatatan bukti CMS, pencatatan penerimaan uang kerja bulan November, pengisian penerimaan uang kerja bulan November dari rekening tanaman dan produksi kayu.

- iii. Bulan kedua pekerjaan saya masih sama yaitu melakukan kegiatan rutin bulanan. Seperti pencatatan buku kas bank bulan Desember, melakukan pencatatan bukti CMS, pencatatan penerimaan uang kerja bulan Desember, pencatatan penerimaan uang bulan desember dari rekening Tanaman, wisata dan produksi kayu.
- iv. Bulan ke tiga pekerjaan saya semakin bertambah. Seperti penulisan dan pencetakan surat bukti pembayaran, pengecekan kwitansi pembayaran, penulisan buku kas bank pada triwula pertama, melakukan pencatatan bukti CMS, pencatatan penerimaan uang kerja bulan Januari. Seperti bulan sebelumnya saya juga melakukan pencatatan bukti CMS dari perjalanan dinas, angkutan kayu, penelitian dan pengembangan, umum dan humas, angkutan kayu.
- v. Pada bulan ke empat pekerjaan saya masih sama seperti bulan kemarin yaitu melakukan pencatatan – pencatatan bulanan yang biasa dilakukan namun ada tambahan lain seperti menghitung potongan gaji karyawan, pengelompokan dokumen, pencetakan dokumen surat bukti pembayaran.
- vi. Pada bulan ke lima bulan terakhir melakukan kegiatan magang saya di pindah tempatkan di ruang produksi dan wisata di sini saya melakukan kunjungan – kunjungan ke BKPH dan tempat wisata yang di bawah naungan Perhutani, jadi pada bulan ke lima saya dapat langsung mengunjungi tempat – tempat yang di bawah

naungan KPH Semarang serta tempat wisata seperti Cemoro sewu, dan hutan penggaron. Pengalaman magang di Perum Perhutani KPH Semarang menjadikan pengalaman yang sangat berharga bagi pengetahuan dan pengembangan soft skill saya. Dimulai dari mempelajari akuntansi keuangan yang sebelumnya belum saya dapatkan secara praktik di dunia kerja. Hal ini menjadikan saya lebih berkembang serta menerapkan ilmu-ilmu selama masa perkuliahan sekaligus mendapatkan ilmu baru yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.



BAB III IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam suatu perusahaan, permasalahan adalah salah satu hal yang tidak dapat di hindari oleh siapapun. Adanya permasalahan dapat dijadikan bahan evaluasi yang bermanfaat agar menjadi menjadi lebih baik di kemudian hari. Permasalahan dapat muncul dalam berbagai aspek maupun aktivitas kegiatan yang di jalankan oleh suatu perusahaan. Tidak menutup kemungkinan di dalam instansi pemerintah yang sudah professional pun tidak dapat menghindari sebuah masalah. Identifikasi masalah, atau definisi masalah dalam bahasa Inggris, adalah fase pertama dalam proses penelitian yang dapat dianggap sebagai upaya untuk mendeskripsikan masalah dan membuat definisi tersebut dapat diukur. Biasanya, identifikasi masalah ini berfungsi sebagai batu loncatan untuk meneliti berbagai solusi dan memunculkan ide. Inisiatif yang dibuat dalam fase-fase selanjutnya dari kerangka kerja tersebut perlu menangani masalah-masalah yang disebutkan di atas (Hayati, Rina;, 2022) Ada beberapa masalah yang dialami perusahaan tempat magang dalam masing -masing bagian, seperti

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah

No	Unit Fungsional	Sumber Malasah
1.	Akuntansi	Untuk Pencatatan Bukti Transaksi ada beberapa masalah yang terjadi, namun menurut saya masalah yang di hadapi masih bisa di atasi dengan baik seperti kesalahan pada saat penulisan surat bukti yaitu penulisan nominal mata uang antara surat bukti dan nota

		yang di lampirkan tidak sama sehingga mengalami selisih harga.
2.	Produksi & Pariwisata	Kurangnya promosi pada bagian tempat wisata yang mengakibatkan kurangnya jumlah pengunjung yang mendatangi tempat wisata yang di kelola Perum Perhutani Semarang.
3.	Tanggung Jawab Sosial	Dalam sesi wawancara yang saya lakukan kepada salah satu staf karyawan yang ada di sana menjelaskan bahwa, untuk masalah yang di hadapi sekarang adalah kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar hutan tentang CSR. Sehingga masyarakat di sekitar hutan tidak mendapatkan manfaat dari adanya perusahaan yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu disini saya akan melakukan komparasi dengan table framework audit program CSR agar terciptanya kriteria CSR yang baik untuk masyarakat dan pelaku perusahaan.
4.	SDM	Masalah yang ada apada divisi SDM yaitu tentang kurangnya karyawan yang bekerja di sana dikarenakan usia/pensiun.

Dari berbagai permasalahan yang sudah di peroleh pada Perum Perhutani KPH Semarang penulis memutuskan untuk mengangkat satu masalah yang berada

pada Tanggung Jawab Sosial. Disini saya memutuskan untuk membahas CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) untuk menganalisis dan membandingkan CSR yang di lakukan Perhutani apakah sudah sesuai dengan indicator csr yang ada di BUMN untuk parameter perbandingannya saya melakukan komparasi.

Tabel. Variable

ASPEK	KRITERIA CSR YANG BAIK
Profit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran yang dipotong dari laba bersih perusahaan sekitar 2% 2. Para pengambil kebijakan bisnis lebih memperhatikan prioritas anggaran CSR.
People	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.
Planet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program-program nyata untuk pelestarian lingkungan 2. Adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan 3. Tersedianya inisiatif-inisiatif yang dapat memperbaiki lingkungan.

BAB IV KAJIAN PUSTAKA

4.1 Teori CSR

4.1.1 Pengertian CSR (Corporate Social Responsibility)

Pada kenyataannya, gagasan tentang tanggung jawab sosial perusahaan bukanlah hal yang baru sama sekali; gagasan ini telah berkembang menjadi janji yang dibuat oleh semua bisnis untuk peduli terhadap masyarakat setempat dan lingkungan. Soeharto (2007: 16) mendefinisikan “tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai praktik bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan finansial perusahaan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat setempat secara terlembaga, berjangka panjang, dan menyeluruh”.

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (Rahman, 2009: 10), “CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan perusahaan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan kata lain, tugas perusahaan untuk mengembangkan kebijakan, memilih tindakan, dan melaksanakannya dengan cara yang membantu masyarakat dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan”.

Carrol mengusulkan gagasan paradigma tanggung jawab sosial perusahaan, yang menawarkan interpretasi yang lebih menyeluruh tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ia mengklaim bahwa keempat tingkat tanggung jawab bisnis—ekonomi, hukum, etika, dan filantropis—dapat dipandang sebagai satu kesatuan. Agar bertanggung jawab secara finansial, sebuah bisnis harus

menghasilkan uang agar dapat terus beroperasi dan berkembang. Kewajiban finansial ini berasal dari tujuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba sebagai entitas korporat.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) Pasal 74 tentang kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan bagi perseroan terbatas (PT) mengatur penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang menyatakan sebagai berikut:

1. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya usaha, serta dilaksanakan dengan mengutamakan kepatuhan dan pemerataan;
3. Badan usaha yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Peraturan Pemerintah mengatur kewajiban tambahan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam menilai dedikasi dan kesungguhan organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, hal ini dapat dilihat melalui:

1. Kepemimpinan (Leadership) Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari Top Management perusahaan. 13

2. Proporsi Bantuan CSR dirancang bukan semata-mata pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apakah arealnya luas, maka anggarannya harus lebih besar. Jadi, tidak dapat dijadikan tolak ukur, apabila anggaran yang besar pasti menghasilkan program yang bagus.
3. Transparansi dan Akuntabilitas a. Terdapat laporan tahunan; b. Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial dimana audit sosial terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditunjukkan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan interview dengan para penerima manfaat.
4. Wilayah Cakupan Penerima manfaat diidentifikasi secara logis dan teratur menggunakan skala prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi a. Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan multistakeholder pada setiap siklus pelaksanaan proyek; b. Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas pada saat perencanaan ada kontribusi, pemahaman dan penerimaan terhadap budaya lokal yang ada; c. Terdapat blue print policy yang menjadi dasar pelaksanaan program.

BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1.5 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara wawancara dan berbasis data pada Perum Perhutani KPH Semarang yang beralamatkan Jalan Dr. Cipto 99, Sarirejo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124. Perum Perhutani KPH Semarang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kehutanan. Ruang lingkup bisnis Perum Perhutani meliputi usaha kayu, minyak kayu putih, wisata dan penyewaan lahan untuk tempat wisata.

Tentunya dalam proses pencapaian optimalisasi oprasional akan membutuhkan berbagi startegi dan inovasi-inovasi untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu adalah turut serta dalam mendorong perekonomian negara, khususnya dalam melaksanakan inisiatif pembangunan nasional di bidang kehutanan. Sebagai perusahaan kehutanan, wilayah kerja Perum Perhutani KPH Semarang sangat erat kaitannya dengan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan fungsi CSR perusahaan untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat.

1.6 Jenis dan Sumber Data

Karena sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber atau pegawai Perum Perhutani Semarang, maka data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2018) merupakan jenis sumber data yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data langsung dari narasumber asli atau lokasi penelitian. Data utama ini diperoleh

melalui percakapan dengan salah seorang pegawai Perum Perhutani yang bekerja sebagai penyalur dana CSR.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017,194) “cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dan dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik interview (wawancara)”.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber atau lebih tepatnya pada penelitian ini kepada karyawan Perum Perhutani KPH Semarang. Menurut Sugiyono (2017,194) “Peneliti memanfaatkan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data ketika mereka ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi kesulitan penelitian dan ketika mereka ingin mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden ketika jumlah mereka tidak banyak”.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses analisis data dalam sebuah penelitian melibatkan evaluasi, pengaturan, sintesis, dan pemrosesan data untuk membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan. Menemukan data, mengumpulkan informasi secara metadis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, mengklasifikasikan informasi, menyatukannya, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola, menentukan pola mana yang penting untuk dipahami,

dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami orang lain merupakan bagian dari proses penggunaan teknik analisis data (Zakariah, dkk, 2020:52).

Pendekatan analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan untuk memproses data yang bersifat non-numerik dan berkonsentrasi pada kualitas data dikenal sebagai pendekatan analisis data kualitatif. Kualitas data akan meningkat seiring dengan luasnya penjelasannya. Untuk itu narasumber yang di wawancara pada penelitian ini adalah salah satu staf yang bertugas untuk mengelola dana CSR dan penyaluran dana tersebut ke masyarakat. Pada penelitian ini analisis juga dibandingkan dari 5 mata kuliah MBKM yang diantaranya adalah:

1. Accounting Problem Identification

Accounting Problem Identification adalah bagaimana cara mengidentifikasi permasalahan akuntansi yang berada di Perum Perhutani KPH Semarang. Dalam hal ini identifikasi dilakukan dengan cara mengamati dan juga melihat secara langsung bagaimana sistem kerja akuntansi pada Perum Perhutani KPH Semarang. Masalah akuntansi yang sedang terjadi menyangkut tentang CSR yang menimbulkan masalah dikarenakan oleh kurangnya staf yang bertugas dan pemahaman masyarakat sekitar kawasan hutan tentang manfaat CSR untuk kehidupan mereka dan manfaat bagi perusahaan.

2. Data Collection Management

Data Collection Management adalah bagaimana cara untuk mengumpulkan semua data data yang diperlukan dalam penelitian

ini yaitu dengan cara wawancara kepada salah satu staf karyawan Perum Perhutani KPH Semarang terkait dana CSR yang dikeluarkan oleh perhutnai dan bagai mana penyaluran dana kepada masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang menangani permasalahan CSR pada Perum Perhutani KPH Semarang.

3. Critical Thinking for Accounting

Critical Thinking for Accounting adalah bagaimana cara dalam berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan akuntansi yang dihadapi. Hal ini sangat dibutuhkan perusahaan dalam Penerapan CSR agar dapat menemukan solusi dalam permasalahan yang CSR yang di hadapi perusahaan sehingga perusahaan dan masyarakat dapat menjali hubungan yang baik.

4. Accounting Problem Solving

Accounting Problem Solving dapat diartikan dengan pemecahan masalah akuntansi, pemecahan masalah akuntansi pada Perum Perhutani KPH Semarang adalah masalah yang di hadapi sekarang adalah kurang nya pengetahuan masyarakat sekitar hutan tentang manfaat CSR serta bagaimana cara kerja CSR dan penyaluran bantuan nya di lakukan.

5. Accounting Case Report

Accounting Case Report adalah laporan tentang kasus akuntansi pada Perum Perhutani KPH Semarang, hal tersebut mencakup

dalam semua penulisan penelitian ini dimana ada berbagai pedoman penulisan *Business Case Report* yang sudah ditentukan. Laporan ini termasuk dalam laporan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Laporan ini agar dapat memahami lebih dalam tentang dunia kerja dengan segala permasalahan yang dihadapi, dapat menganalisa sistematika kerja perusahaan dalam menangani setiap proyeknya, serta menjadi bekal yang baik ketika penulis akan terjun ke dunia kerja.



BAB VI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.9 Analisis Data

Gagasan tanggung jawab sosial, yang juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, atau CSR, menyatakan bahwa bisnis, khususnya, memiliki kewajiban terhadap komunitas, pemegang saham, pelanggan, pekerja, dan lingkungan dalam semua aspek operasi mereka, termasuk masalah yang memengaruhi lingkungan seperti limbah, polusi, tenaga kerja, dan keselamatan produk.

Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) memuat pengertian CSR, yaitu sebagai berikut.

"Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya."

Pada bab VI ini, Penulis akan memeriksa data yang dikumpulkan dan mengklarifikasi bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Umum Kehutanan Negara sudah memenuhi kewajibannya. Disini penulis akan melakukan Analisis terkait kriteria CSR yang dilakukan Perhutani apakah sudah sesuai dengan kriteria CSR yang baik

Menurut John Elkington, "perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan

dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). CSR merupakan kepedulian perusahaan dengan konsep dasar 3P atau dikenal dengan istilah triple bottom line, yaitu : profit, people, dan planet”.

1.10 Kriteria CSR Yang baik

Tabel : Oprasional Variable

ASPEK	KRITERIA CSR YANG BAIK
Profit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran yang dipotong dari laba bersih perusahaan sekitar 2% 2. Para pengambil kebijakan bisnis lebih memperhatikan prioritas anggaran CSR.
People	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisnis bertanggung jawab untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.
Planet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program-program nyata untuk pelestarian lingkungan 2. Adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan 3. Tersedianya inisiatif-inisiatif yang dapat memperbaiki lingkungan.

Hasil Penelitian dan Pengembangan

1.11 Profit

Alokasi laba bersih perusahaan sekitar 2% dinilai memuaskan. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perum Perhutani dalam melaksanakan CSR dalam Program Kemitraan Bina Lingkungan terkait PKBL.dengan cara memberikan

bantuan berupa uang dan bantuan seperti yang dilakukan pada masa pandemic yaitu bantuan apd.

Tahun 2020	Bantuan	Nominal	Jenis Bantuan
	Bantuan APD Covid 20	Rp. 13.703.149	Sosial Kemasyarakatan
	Bantuan Covid Janda pesniunan dan Out soring	Rp. 9.685.000	Bantuan covid
	Bantuan covid Non karyawan	Rp. 1.354.500	Bantuan covid
	Tk Tunas Rimba 1 Tanggung	Rp. 8.500.000	Bantuan Sarana Pendidikan
	Panti Asuhan Darut Tholibin	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Yayasan Podo Pesamtren & TPQ Manbaul Qur'an	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan Darul Hidayah	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Yayasan Sosial Panti Asuhan Tabiyatul Hasanah	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan Ahbaabul Mukhtar	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan Sultan Fatah	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan Tahfidzul Quran Al Yasiro	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan Yatim Piatu Darunnajah	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Panti Asuhan An-nasikhin	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Majelis Ta'lim Qolbun salim	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
	Yayasan Pendidikan Islam Mikhorobul Muta'alimin	Rp. 3.000.000	Bantuan Sosial Kemasyarakatan
Total		Rp. 66.242.649	

Tahun 2021	Bantuan	Nominal	Jenis Bantuan
-------------------	----------------	----------------	----------------------

	APD COVID 19	Rp. 27.398.121	Bantuan APD
	Bantuan Alat Disabilitas	Rp. 16.450.000	Bantuan Sosial kemasyarakatan
	Pengembangan Renov TK Tunas Rimba 3	Rp. 12.500.000	Sarana Pendidikann
	Pengembangan Mushola Nurul Huda	Rp. 10.000.000	Sarana Ibadah
	Pengembangan Mushola Al Muslisin	Rp. 10.000.000	Sarana Ibadah
	Pengembangan PSAA Darut taufiq As	Rp. 10.000.000	Sarana Ibadah
Total		Rp. 86.348.121	

1.12 People

Dalam penjabaran table Profit di atas sudah tertera alokasi penyaluran dana CSR yang di lakukan oleh Perum Perhutani KPH Semarang pada tahun 2020-2021. Perum Perhutani KPH Semarang memiliki beberapa focus pelaksanaan CSR pada tahun 2020-2021 yang pada tahun tersebut semua negara di dunia terkena wabah Covid-19. Beberapa bantuan tersebut di berikan kepada Masyarakat di sekitar lingkungan kerja perhutani serta kepada pensiunan staf perhutani. Jenis bantuan yang di berikan pada tahun 2020-2021 berupa bantuan sosial kemasyarakatan, sarana ibadah, dan apd covid-19.

1.13 Planet

Dalam analisis saya yang melakukan kegiatan magang dalam rangka mengikuti program kampus merdeka selama 1 semester kineja yang di laksanakan Program Kemitraan Pembangunan Lingkungan atau PKBL oleh Perum Perhutani dalam kaitannya dengan Keberagaman telah dijalankan dengan sangat sukses. Dalam kriteria CSR yang baik dalam aspek Planet terdiri dari 4 poin.

1. Adanya program-program nyata pelestarian lingkungan

Di Provinsi Jawa Tengah, Perhutani tengah mendorong penerapan Sistem Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama (PHBM) yang melibatkan masyarakat dalam upaya peningkatan kelestarian hutan. Tujuan PHBM adalah untuk mendorong kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Diharapkan masyarakat tidak lagi memandang pengelolaan sumber daya hutan sebagai objek dengan gaya pengelolaan seperti ini. Membangun dedikasi, kepercayaan, dan kejujuran antar pihak sangat penting untuk mewujudkan hal ini, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Sasaran akhir dari model PHBM akan tercapai, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui tercapainya kelestarian dan keberlanjutan fungsi hutan, yang diawali dengan kegiatan sosialisasi sebagai tahap awal kegiatan PHBM.

Masyarakat diberikan arahan, meliputi visi, misi, pengertian, maksud, dan tujuan PHBM serta arah kegiatan PHBM, dan didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi selama sosialisasi ini. Masyarakat desa hutan dalam penelitian ini, masyarakat Desa Bodeh, membentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sebagai lembaga pengelolaan hutan untuk mendorong proses kerja sama.

2. Sarana Pengelolaan Dampak Lingkungan

Salah satu upaya Perhutani dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan-hutan yang telah ditebang. Selain itu, Perhutani juga mengembangkan program-program seperti

Agroforestry dan Hutan Tanaman Rakyat untuk memperbaiki kondisi lahan bekas tebangan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perhutani juga mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan sehingga dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Beberapa contoh tindakan nyata adalah penerapan teknologi tepat guna dalam proses produksi kayu serta pemantauan secara berkala terhadap kondisi hutan dan populasi satwa liar di sekitarnya.

3. Program yang Berdampak Positif Bagi Lingkungan dan Masyarakat

- Program Pengembangan Hutan Tanaman Rakyat (HTI) - HTI adalah kebun kayu yang ditanam oleh masyarakat di atas lahan kritis atau bekas hutan yang telah rusak. Dalam hal ini, Perhutani memberikan bantuan teknis dan juga bibit tanaman agar dapat dimanfaatkan warga sekitar untuk dapat bercocok tanam sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada di sana.
- Program Agroforestry - Agroforestry adalah sistem pengelolaan lahan dengan memadukan tanaman minyak kayu putih, yang ada di daerah Kedung Jati serta pohon-pohon kayu produksi seperti jati dan pinus. Hal ini dapat mengurangi dampak buruk lingkungan dan meningkatkan produksi lahan.

Dilihat dari beberapa aspek yang sudah di jelaskan di atas, maka apabila di ringkas menjadi seperti berikut :

No	Kategori	Indikator	Solusi	Keterangan
1	Profit	<p>- Anggaran sekitar 2% yang disisihkan dari laba bersih perusahaan</p> <p>- Semakin besarnya perhatian para penentu kebijakan perusahaan terhadap prioritas anggaran CSR.</p>	<p>- Penyaluran dana bantuan sudah tepat sasaran</p> <p>- Untuk Prioritas kebijakan sebaik nya membentuk tim khusus agar dapat berjalan lebih baik dan sistematis</p>	<p>- Untuk Pelaksanaan sudah cukup baik</p> <p>- Masih perlu peningkatan kinerja karyawan</p>
2	People	<p>- Perusahaan bertanggung jawab memberikan dampak dan manfaat positif bagi kehidupan</p>	<p>Tidak ada solusi, kaerana sistem sudah cukup efektif</p>	<p>Sudah di lakukan dengan baik</p>

		di Masyarakat.		
3	Planet	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya program-program nyata pelestarian lingkungan - Adanya sarana pengelolaan dampak lingkungan - Adanya program yang berdampak positif bagi lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada solusi, kaerana sistem sudah cukup efektif - Tidak ada solusi, kaerana sistem sudah cukup efektif - Tidak ada solusi, kaerana sistem sudah cukup efektif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik - Setiap melakukan penebangan akan di iringi untuk penanaman bibit pohon - Setiap Tahun nya di lakukan penanaman bibit pohon.

Selain dari kriteria tripel P yang di sajikan di atas penilaian csr memiliki indikator lain yitu indeks GRI CSR. Global Reporting Initiative (GRI), sebuah organisasi internasional yang menetapkan pedoman untuk pelaporan tentang

keberlanjutan, disebut sebagai GRI CSR. Indeks GRI membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan kinerja mereka dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam laporan GRI CSR:

Standar GRI mengembangkan standar yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan dampak mereka secara transparan. Standar ini mencakup:

- **“GRI 100: Seri Universal:** Prinsip-prinsip dasar, panduan pelaporan, dan pelaporan umum.
- **GRI 200: Seri Ekonomi:** Aspek ekonomi seperti kinerja keuangan, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan.
- **GRI 300: Seri Lingkungan:** Dampak lingkungan seperti penggunaan bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, dan limbah.
- **GRI 400: Seri Sosial:** Aspek sosial termasuk praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk”.

Perhutani, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan hutan dan kehutanan di Indonesia, menggunakan standar GRI (Global Reporting Initiative) untuk melaporkan kinerja keberlanjutannya dalam laporan CSR (Corporate Social Responsibility). Berikut adalah beberapa komponen yang mungkin termasuk dalam indeks GRI untuk laporan CSR Perhutani:

1. Strategi dan Analisis

- **GRI 102-14:** Pernyataan para pengambil keputusan senior tentang relevansi organisasi dan strategi keberlanjutan terhadap keberlanjutan.

2. Profil Organisasi

- “GRI 102-1: Nama organisasi.
- GRI 102-2: Aktivitas, merek, produk, dan layanan.
- GRI 102-3: Lokasi kantor pusat.
- GRI 102-4: Lokasi operasi”.

3. Parameter Pelaporan

- “GRI 102-45: Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan terkonsolidasi.
- GRI 102-46: Proses untuk menentukan isi laporan dan batasan topik.
- GRI 102-47: Daftar topik material.
- GRI 102-48: Pernyataan ulang informasi.
- GRI 102-49: Perubahan dalam pelaporan.
- GRI 102-50: Periode pelaporan.
- GRI 102-51: Tanggal laporan terbaru.
- GRI 102-52: Siklus pelaporan.
- GRI 102-53: Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan.
- GRI 102-54: Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI.
- GRI 102-55: Indeks isi GRI.
- GRI 102-56: Assurance eksternal”.

4. Tata Kelola

- “GRI 102-18: Struktur tata kelola organisasi.
- GRI 102-19: Delegasi otoritas untuk isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- GRI 102-20: Tanggung jawab eksekutif untuk isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

- **GRI 102-21:** Konsultasi dengan pemangku kepentingan pada isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- **GRI 102-22:** Komposisi badan pengatur tertinggi dan komite-komitennya.
- **GRI 102-23:** Ketua badan pengatur tertinggi.
- **GRI 102-24:** Nominasi dan seleksi badan pengatur tertinggi.
- **GRI 102-25:** Konflik kepentingan.
- **GRI 102-26:** Peran badan pengatur tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi.
- **GRI 102-27:** Pengetahuan kolektif badan pengatur tertinggi.
- **GRI 102-28:** Evaluasi kinerja badan pengatur tertinggi.
- **GRI 102-29:** Identifikasi dan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- **GRI 102-30:** Efektivitas proses manajemen risiko”.

6. Kinerja Lingkungan

- **GRI 301:** Bahan (material yang digunakan berdasarkan berat atau volume, bahan yang didaur ulang yang digunakan).
- **GRI 302:** Energi (konsumsi energi dalam organisasi, konsumsi energi di luar organisasi, pengurangan konsumsi energi).
- **GRI 303:** Air dan Efluen (pengambilan air berdasarkan sumber, pengurangan konsumsi air).
- **GRI 304:** Keanekaragaman Hayati (lokasi dan ukuran area yang dimiliki, disewa, dikelola, atau dilindungi di atau di dekat area dengan nilai

keanekaragaman hayati tinggi di luar area yang dilindungi, dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati).

- **GRI 305:** Emisi (emisi GRK langsung, emisi GRK tidak langsung dari energi, emisi GRK lainnya, pengurangan emisi GRK).
- **GRI 306:** Limbah (total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, tumpahan signifikan).
- **GRI 307:** Kepatuhan lingkungan (denda dan sanksi signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan).
- **GRI 308:** Penilaian lingkungan bagi pemasok (persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan, dampak lingkungan signifikan di rantai pasokan dan tindakan yang diambil)".

7. Kinerja Sosial

- **GRI 401:** Ketenagakerjaan (tingkat turnover karyawan, tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap, yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu).
- **GRI 402:** Hubungan pekerja-manajemen (masa pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional).
- **GRI 403:** Kesehatan dan keselamatan kerja (tingkat kecelakaan, penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, absensi, dan jumlah kematian terkait pekerjaan).
- **GRI 404:** Pelatihan dan pendidikan (rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan

program bantuan transisi, persentase karyawan yang menerima ulasan kinerja dan pengembangan karir secara teratur).

- **GRI 405:** Keberagaman dan kesetaraan kesempatan (komposisi badan pengatur tertinggi dan karyawan berdasarkan kategori keberagaman, rasio gaji pokok dan kompensasi antara perempuan dan laki-laki).
- **GRI 406:** Non-diskriminasi (jumlah insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil).
- **GRI 407:** Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif (operasi dan pemasok di mana hak untuk kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak ini).
- **GRI 408:** Pekerja anak (operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terjadinya pekerja anak, dan tindakan yang diambil untuk menghilangkan dan mencegah pekerja anak).
- **GRI 409:** Kerja paksa atau wajib kerja (operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terjadinya kerja paksa atau wajib kerja, dan tindakan yang diambil untuk menghilangkan dan mencegah kerja paksa atau wajib kerja).
- **GRI 410:** Praktik keamanan (persentase personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur”

Dilihat dari beberapa aspek yang sudah di jelaskan di atas, maka apabila di ringkas menjadi seperti berikut :

No	Indeks GRI	Ceklis	Keterangan
Strategi dan Analisis			
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior tentang relevansi keberlanjutan bagi organisasi dan strategi keberlanjutan.	v	Sudah berlangsung cukup lama dan bermanfaat untuk Masyarakat.
Profil Organisasi			
102-1	Nama organisasi.	v	Perum Perhutani KPH Semarang.
102-2	Aktivitas, merek, produk, dan layanan.	v	Mengelola sumber daya hutan negara
102-3	Lokasi kantor pusat	v	Jalan Dr. Cipto 99, Sarirejo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50124.
102-4	Lokasi oprasi	v	Pada Halaman 11

102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan terkonsolidasi.	x	
102-47	Proses untuk menentukan isi laporan dan batasan topik.	x	
102-48	Perubahan dalam pelaporan.	x	
102-49	Pernyataan ulang informasi.	x	
102-50	Periode Pelaporan.	v	Menurut official web perhutani https://www.perhutani.co.id/percepat-pemulihan-ekonomi-perhutani-fokuskan-csr-di-3-bidang/ periode pelaporan di lakukan pada 29 juni 2022
102-51	Tanggal Pelaporan Terbaru.	x	

102-52	Siklus Pelaporan.	x	
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan.	x	
102-54	Klaim Pelaporan Sesuai Standar GRI	x	
102-55	Ideks isi GRI	v	Pada Halaman 40
102-56	Assurance eksternal.	x	
Tata Kelola			
102-18	Struktur tata kelola organisasi.	v	Pada Halaman 15
102-19	Delegasi otoritas untuk isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.	x	
102-20	Tanggung jawab eksekutif untuk isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.	x	

102-21	Konsultasi dengan pemangku kepentingan pada isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.	x	
102-22	Komposisi badan pengatur tertinggi dan komite-komitennya	v	Pada Halaman 15
102-23	Ketua badan pengatur tertinggi.	x	
102-24	Nominasi dan seleksi badan pengatur tertinggi.	x	
102-25	Konflik kepentingan.	x	
102-26	Peran badan pengatur tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi.	v	Menurut official web perhutani https://www.perhutani.co.id/laporan-category/laporan-lain-lain/

102-27	Pengetahuan kolektif badan pengatur tertinggi.	x	
102-28	Evaluasi kinerja badan pengatur tertinggi.	x	
102-29	Identifikasi dan pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.	v	Pada halaman 34
102-30	Efektivitas proses manajemen risiko.	x	
102-31	Tinjauan isu ekonomi, lingkungan, dan sosial.	v	Pada situs https://www.perhutani.co.id/laporan-category/laporan-tjssl-audited/
102-32	Peran badan pengatur tertinggi dalam	v	Dalam situs web resmi Perum Perhutani KPH Semarang https://www.perhutani.co.id/ten

	pelaporan keberlanjutan.		tang-kami/tata-kelola-perusahaan/
102-33	Komunikasi isu kritis.	x	
102-34	Sifat dan jumlah isu kritis.	x	
Kinerja Lingkungan			
301	Bahan (material yang digunakan berdasarkan berat atau volume, bahan yang didaur ulang yang digunakan).	x	
302	Energi (konsumsi energi dalam organisasi, konsumsi energi di luar organisasi, pengurangan konsumsi energi).	x	

303	Air dan Efluen (pengambilan air berdasarkan sumber, pengurangan konsumsi air).	x	
304	Keanekaragaman Hayati (lokasi dan ukuran area yang dimiliki, disewa, dikelola, atau dilindungi di atau di dekat area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area yang dilindungi, dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati).	v	Pada halaman 11
305	Emisi (emisi GRK langsung, emisi GRK tidak langsung dari	x	

	energi, emisi GRK lainnya, pengurangan emisi GRK).		
306	Limbah (total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, tumpahan signifikan).	x	
307	Kepatuhan lingkungan (denda dan sanksi signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan).	v	Pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74 tentang kewajiban CSR bagi Perseroan Terbatas (PT).
308	Penilaian lingkungan bagi pemasok (persentase pemasok baru yang disaring menggunakan kriteria lingkungan, dampak lingkungan signifikan	x	

	di rantai pasokan dan tindakan yang diambil).		
Kinerja Sosial			
401	Ketenagakerjaan (tingkat turnover karyawan, tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetap, yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu).	x	
402	Hubungan pekerja-manajemen (masa pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional).	x	
403	Kesehatan dan keselamatan kerja (tingkat kecelakaan,	v	Dalam situs web resmi Perum Perhutani Kph Semarang https://www.perhutani.co.id/pe

	penyakit akibat kerja, hari kerja yang hilang, absensi, dan jumlah kematian terkait pekerjaan).		rhutani-berikan-sosialisasi-k3-kepada-pekerja-di-bidang-produksi-kayu/
404	Pelatihan dan pendidikan (rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan transisi, karyawan yang menerima ulasan kinerja dan pengembangan karir secara teratur).	v	Dalam situs web resmi Perum perhutani Kph Semarang https://www.perhutani.co.id/perhutani-berikan-sosialisasi-k3-kepada-pekerja-di-bidang-produksi-kayu/

405	Keberagaman dan kesetaraan kesempatan (komposisi badan pengatur tertinggi dan karyawan berdasarkan kategori keberagaman, rasio gaji pokok dan kompensasi antara perempuan dan laki-laki).	v	Tidak ada perbedaan gender untuk mencapai sebuah peningkatan dan kesetaraan
406	Non-diskriminasi (jumlah insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil).	v	Selama melakukan MBKM di Perum Perhutani selama 6 bulan tidak ada diskriminasi antara pegawai lain.
407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif (operasi dan pemasok di mana hak untuk kebebasan	x	

	berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak ini).		
408	Pekerja anak (operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terjadinya pekerja anak, dan tindakan yang diambil untuk menghilangkan dan mencegah pekerja anak).	x	
409	Kerja paksa atau wajib kerja (operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terjadinya kerja paksa atau wajib kerja, dan	x	

	tindakan yang diambil untuk menghilangkan dan mencegah kerja paksa atau wajib kerja).		
410	Praktik keamanan (persentase personel keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur	x	

Solusi Permasalahan

Dari analisis Tripel P di atas semua kriteria tripel p CSR sudah di lakukan dengan baik oleh pihak Perusahaan. Sehingga tidak ada permasalahan yang harus di selesaikan, kedepan nya semoga pihak Perusahaan bisa membawa dampak positif bagi Masyarakat sekitar agar saling mendapat benefit antara Perusahaan dan Masyarakat sekitar.

Indeks GRI CSR merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI), sebuah organisasi internasional yang menyediakan standar untuk pelaporan keberlanjutan. Indeks GRI membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan kinerja mereka dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam 50 kriteria yang di sediakan Perhutani hanya dapat memenuhi 18 kreteria yang di sajikan. kekurangan itu harus di perhatikan dengan baik sehingga kedepan nya Perusahaan bisa menjadi lebih baik dan mencapai standar CSR dunia. Indexs Gri ini sangat penting untuk semua Perusahaan untuk mengembangkan standar yang di gunakan untuk melaporkan dampak mereka secara transparan. kekurangan nya seperti dalam siklus peloran csr terbaru, tanggal pelaporan terbaru. Dalam web resmi Perum Perhutani

masih melaporkan CSR pada tahun 2022 yang di mana sekarang sudah tahun 2024. Kekurangan seperti ini harus segera di selesaikan agar Masyarakat dapat melihat perkembangan CSR perusahaan yang berada di sekitar lingkungan mereka.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Merujuk dari pembahasan penerapan CSR Tripel P dan Pelaksanaan Indeks GRI yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Semarang. Pelaksanaan CSR yang dilakukan sudah diterapkan cukup baik tidak ada kekurangan dalam hal Tripel P yang ada. Hal ini harus dijaga dan ditingkatkan terus menerus.

Sedangkan merujuk pelaksanaan Indeks GRI dunia Perum Perhutani KPH Semarang masih memiliki banyak sekali kekurangan. Dari 50 tabel kriteria yang ada hanya 18 kriteria yang dapat dipenuhi. Hal ini masih banyak yang harus diperbaiki dalam sistem pelaksanaan dan pelaporannya karena pelaporan terbaru CSR Perhutani pada tahun 2022 hal ini menjadi kekurangan dalam sistem pelaporan dan kekurangan Perhutani masih banyak hal ini wajib ditingkatkan lagi untuk mencapai kelulusan indeks CSR dunia.

1.14 Rekomendasi

Berdasarkan laporan MBKM yang disajikan, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pengelolannya. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, beberapa solusi yang dapat diusulkan dalam permasalahan ini yaitu pembentukan divisi yang dilakukan oleh Lembaga terpisah yang dari Perusahaan serta dapat mengatur tentang perencanaan program, monitoring serta evaluasi program yang telah dirancang. Untuk hal itu dibutuhkan pelaksana lapangan yang dapat melakukan monitoring langsung untuk program yang akan dilakukan agar dapat

berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di lakukan serta mealukan update monitoring pelaksanaan CSR sesuai dengan Index GRI dunia.



BAB VII

REFLEKSI DIRI

Dengan diadakannya program magang MB-KM oleh kementerian pendidikan, sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa maupun mahasiswi dan termasuk penulis. Dikarenakan, ilmu yang didapatkan tidak hanya sekedar teori saja yang ada di perguruan tinggi. Melainkan juga mendapatkan ilmu secara nyata berupa praktek kerja di lapangan. Serta, dapat menerapkan ilmu teoritis tersebut ke dalam dunia kerja.

Selain itu, juga mampu beradaptasi di lingkungan kerja dengan segala macam permasalahan yang ditemui tentunya. Serta, dapat menambah pengalaman dan wawasan yang lebih luas lagi untuk ke depannya. Juga dapat mengatasi permasalahan dunia kerja dengan lebih baik.

Dengan adanya hal baru seperti ini, maka dapat meningkatkan skill penulis di bidang perkembangan teknologi yang tentunya sudah sangat maju. Adanya perkembangan zaman yang semakin canggih, maka peningkatan skill di bidang teknologi sangatlah penting untuk diasah menjadi lebih baik lagi untuk ke depannya. Dikarenakan, sudah banyak perusahaan di luar sana yang dalam melakukan semua kegiatannya menggunakan teknologi canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Suminar, R., Purnama, D., & Kuningan, U. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, 50–63.
- Hidayat, R., Yahya, A., Adli, M., & Ernis, Y. (2020). Analisis Yuridis Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Masyarakat Sekitar (Legal Analysis of Corporate Social and Environmental Responsibility Towards Surrounding Communities). *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Volume 20(No.4Desember), 531–544.
- Argiolas, G. (2017). Corporate Social Responsibility. *CSR, Sustainability, Ethics and Governance*, 43–59. https://doi.org/10.1007/978-3-319-54582-0_4
- P. H. Jadi, A. F. A. F. A. M. L. M. W. F. (2021). Biaya Modal Perusahaan di Indonesia: Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 361. <https://doi.org/10.24912/je.v26i3.796>
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i2.14087>
- Belakang, A. L. (1973). PENDAHULUAN A. Latar Belakang.
- Akhir, T. (2020). *Prosedur pendapatan wisata pada perum perhutani kph semarang*.
- Keperawatan, A., Ny, P., Diagnosa, S. D., Gagal, M., Kronik, G., & Ruang, D. I. (2020). *Program Diploma Iii Keperawatan*.

